

## **Program Peningkatan Kapasitas Berbasis Masyarakat untuk Pengurangan Risiko bencana**

Indonesia dilalui tiga lempeng tektonik yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Sebagai akibatnya, berbagai wilayah di Indonesia rawan bencana alam, seperti gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami.

Pengetahuan, pemahaman, kapasitas dan ketrampilan untuk mengantisipasi ancaman bencana alam tersebut sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kerugian harta benda dan kehilangan nyawa.

Antisipasi dan penanganan bencana bukan tanggung jawab pemerintah seutuhnya, tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Sejak tahun 2007, Bina Swadaya dengan dukungan Cordaid menyelenggarakan Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat (PRB BM). PRB BM adalah sebuah proses pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dalam mengelola sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana.

Masyarakat diajak melakukan kajian bencana, membuat perencanaan mengelola bencana, dan melaksanakannya melalui kelompok swadaya masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Melalui program ini, masyarakat diharapkan mampu mengelola risiko bencana secara mandiri untuk menghindari, mengendalikan risiko, mengurangi, maupun memulihkan diri dari dampak bencana.

### **LOKASI PROGRAM**

- Dusun Pucung, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY dengan ancaman gempa dan kekeringan
- Dusun Gajihan, Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dengan ancaman gempa.
- Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dengan ancaman gunung meletus.

### **KEGIATAN DAN HASIL**

#### **Mitigasi**

- Kegiatan mitigasi dilakukan langsung pada sumber ancaman untuk mencegah terjadinya bencana.
- Membangun tanggul untuk mencegah lereng longsor.
- Membangun jaringan saluran air bersih untuk mengatasi kekeringan.
- Melakukan konservasi hutan untuk menghambat laju awan panas dan debu vulkanik dari gunung meletus.

### **Kesiapsiagaan**

- Kegiatan kesiapsiagaan dilakukan untuk mengantisipasi bencana.
- Melakukan sosialisasi pemahaman kesiapsiagaan menghadapi bencana.
- Membangun Forum Pengurangan Risiko Bencana dan melakukan pelatihan-pelatihan manajemen serta pengembangan organisasi.
- Melakukan pemutakhiran data penduduk secara rutin.
- Menyusun standar prosedur penanganan bencana.
- Membuat peta desa, menentukan jalur evakuasi, lokasi pengungsian, dan sarana pendukung situasi tanggap darurat (emergency).
- Membangun / memperbaiki jalan untuk jalur evakuasi dan barak pengungsian.
- Melakukan simulasi evakuasi dan P3K.
- Memfungsikan transportasi masyarakat menjadi sarana evakuasi penduduk (ambulance).
- Mengadakan sarana komunikasi publik untuk peringatan dini bencana.
- Melakukan perekrutan dan pelatihan kader siaga bencana.

### **Pengembangan Ekonomi dan Kegiatan Mata Pencarian**

Kegiatan pengembangan ekonomi sebagai salah satu bentuk kesiapsiagaan dan mendorong ketersediaan dana masyarakat dalam mengelola PRB BM

- Koperasi masyarakat, tabungan bersama, dan asuransi.
- Pengolahan sampah. Selain bernilai ekonomi, juga untuk mencegah ancaman penyakit.
- Pariwisata desa, yaitu ekowisata, outbound, live in, promosi tradisi dan kesenian desa seperti tarian, tembang, perayaan alam dan desa, produksi wayang kulit, dsb.

### **Lobby dan Advokasi**

Kegiatan lobby dan advokasi ke pemerintah local (desa) untuk mendorong pengintegrasian penanganan bencana ke dalam program pembangunan desa.

- Disahkannya Peraturan Desa yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pengurangan risiko bencana. Yaitu, Peraturan Desa (Perdes) Penanganan Bencana dan Perdes Tata Kelola Lingkungan.
- Dialokasikannya dana desa untuk program pengurangan risiko bencana.
- Dirancangnya pembangunan desa secara fisik dan non fisik yang mengacu kepada pengurangan risiko bencana.

### **Jejaring**

Pemerintah desa dan Forum berjejaring dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong penyebaran isu, membangun komunikasi dan kerjasama, serta berbagi pengalaman.

- Pemerintah dari tingkat desa hingga propinsi.
- Kelompok masyarakat / paguyuban dari tingkat desa hingga propinsi Organisasi lokal dan internasional.
- Dunia pendidikan, perusahaan, media massa, dll.